

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal digunakan sebagai sumber pendanaan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha saat membutuhkan tambahan modal biaya. Para investor juga dapat menggunakan pasar modal sebagai alternatif pembiayaan (Rahmah, 2019). Pasar modal ialah pertemuan kedua belah pihak, yaitu pihak yang memiliki dana berlebih dan pihak yang membutuhkan dana (Rahmah, 2019). Dari penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwasannya pasar modal dapat dinyatakan sebagai sumber pendanaan bagi pihak yang memerlukan dana dan juga menjadi wadah untuk melakukan investasi bagi pihak yang memiliki dana berlebih (Melinia, 2023).

Kenaikan yang semakin drastic dialami oleh pasar modal di Indonesia saat ini. Berita tersebut dapat diketahui melalui bertambah pesatnya jumlah saham perusahaan yang sudah tertulis pada data Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya kenaikan jumlah saham yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakibatkan kualitas investasi pasar juga mengalami kenaikan secara drastic. Saat ini kualitas investasi terhadap pasar mengalami kenaikan sebesar 10,55% (Fitriani, 2022). Terjadinya perkara kenaikan jumlah perusahaan ini membuat Indonesia mulai dilihat sebagai wadah untuk berinvestasi.

Investasi dinyatakan sebagai perjanjian kuantitas uang yang dilakukan masa kini dan diharapkan dikemudian hari dapat memberikan manfaat. Aset digolongkan menjadi 2 yaitu aset real dan aset finansial. Aset real (*real assets*) yaitu meliputi property, tanah, emas, bangunan. Sedangkan aset finansial (*financial assets*) yaitu meliputi obligasi, saham, deposito dan reksadana. Seseorang berani untuk berinvestasi karena didasari oleh beberapa alasan salah satunya yaitu kelak akan memperoleh kesejahteraan yang lebih terjamin, memperkecil adanya akibat dari inflasi, mendapatkan aspirasi untuk dapat meminimalisir pajak dan demi mencapai return (Tandelilin, 2016).

Return dinyatakan sebagai keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, lembaga atau individu dari perolehan ketetapan bersama dalam berinvestasi yang usai dilaksanakan (Fahmi, 2013). Para investor melakukan investasi demi untuk mendapatkan *return*, hal ini sangatlah wajar karena mereka para investor akan mematok keuntungan dari besarnya dana yang sudah diinvestasikan. Saat melakukan kegiatan investasi niscaya para investor menginginkan *return* dengan nominal yang maksimal. Guna mendapatkan *return* yang maksimal mereka dapat menginvestasikannya pada pasar modal seperti saham.

Saham memiliki arti yaitu selebar surat bukti kekuasaan seluruh aset yang telah memunculkan saham. Ada 2 macam jenis saham yaitu saham biasa dan saham *preferen*. Saham biasa ialah bukti yang menandakan jika pemilik saham biasa juga memiliki kekuasaan atas seluruh aset perusahaan. Sedangkan saham *preferen* ialah saham koalisi dari obligasi dan saham biasa, dimana saham *preferen* dapat memberikan

pemerolehan konstan misalnya pada obligasi serta memperoleh hak kekuasaan seperti pada saham biasa (Tandelilin, 2016).

Saat kita berinvestasi di saham, kita akan mendapat keuntungan bersih yang tinggi. Tapi tentu saja kita juga akan mendapatkan risiko tinggi.

Risiko yaitu bentuk keadaan yang tidak pasti dan pasti terjadi dimasa nanti dengan ketetapan yang ditentukan dengan melakukan berbagai pertimbangan yang dilakukan sekarang. Artinya risiko ialah *return* yang terjadi mungkin sangat mengalami perbedaan dengan *return* yang dinantikan. Jika perbedaannya semakin besar, maka risikonya akan semakin tinggi (Tandelilin, 2016).

Risiko dan *return* memiliki ikatan yang positif, artinya apabila semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar pula *return* yang harus dibayarkan (Yuni, n.d.). Tetapi para investor selalu menginginkan perolehan *return* sangat tinggi dengan risiko serendah mungkin. Untuk meminimalisir risiko yang timbul kita bisa melakukan perhitungan dengan cara membentuk portofolio yang optimal.

Portofolio memiliki arti yaitu gabungan dari beberapa aktiva yang dimasukkan pada suatu investasi supaya nantinya para investor bisa meminimalisir risiko tanpa menurunkan jumlah *return* yang diinginkan (Tandelilin, 2016). Para investor berkemungkinan besar mendapatkan *return* dengan jumlah besar dibanding dengan jumlah risiko yang didapatkan dengan pembentukan portofolio optimal (Melinia, 2023).

Pembentukan portofolio optimal dapat dilaksanakan melalui dua metode yaitu Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal (Tandelilin, 2016). Model Indeks Tunggal ini digunakan oleh peneliti guna dilakukan

pembentukan suatu portofolio yang optimal, sebab model ini memiliki perhitungan yang lebih sederhana. Model indeks tunggal juga memerlukan sedikit perhitungan dan perhatian terhadap kondisi pasar dibandingkan dengan keuntungan dan risiko yang diinginkan.

Beberapa penelitian sebelumnya perihal pembentukan portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal menghasilkan hasil yang sangat berbeda-beda satu sama lain. Penelitian pada saham yang termasuk dalam indeks IDX30 telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya oleh Nyoman Candra dan Ni Putu Ayu pada bulan Agustus 2016-Januari 2018, Mega, Intan dan Dede pada periode 2017-2020, Ika Meriyanti pada periode 2015-2016, Triyono dan Destiana pada periode Februari 2015-Januari 2018, Afdal dan Media pada bulan Agustus 2017 – Juli 2018, Ahmad dan Dyah pada bulan Februari 2019-Januari 2022. Dari beberapa peneliti diatas menyatakan bahwa jumlah *Expected Return* yang diterima bernilai besar dari jumlah risiko portofolio yang diterima.

Adapun penelitian yang dilakukan pada saham indeks LQ45 telah diteliti oleh penelitian terdahulu diantaranya oleh Elita Melina pada periode Agustus 2022-Januari 2023 dan Devi Afifa pada bulan Februari 2018-Januari 2020. Dari beberapa peneliti diatas menyatakan bahwa jumlah *Expected Return* yang diterima lebih banyak dibanding dengan jumlah risiko portofolio yang diterima.

Penelitian yang dilakukan pada saham indeks IDX *Quality* 30 Tahun 2022 juga dilakukan oleh Robby dan Sabar. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa jumlah *Expected Return* yang diterima lebih banyak dibanding jumlah risiko portofolio yang diterima.

Penelitian yang dilakukan pada saham yang terdaftar dalam indeks JII pada bulan Desember 2020-November 2021 dilakukan oleh Sandy Kurniawan juga mendapatkan hasil bahwa jumlah *Expected Return* yang diterima lebih besar dibandingkan jumlah risiko portofolio yang diterima

Pembentukan portofolio optimal oleh model indeks tunggal pada penelitian sebelumnya telah digunakan oleh berbagai indeks pasar yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain Indeks LQ45, Indeks JII, Indeks IDX Quality 30 dan Indeks IDX30. Hal inilah yang mendasari penelitian ini guna menggunakan kembali metode model indeks tunggal dalam pembentukan portofolio optimal pada indeks pasar yang peneliti pilih yaitu pada Indeks IDX30.

Penggunaan Model Indeks Tunggal dalam penelitian ini mendasari beberapa alasan, pertama model ini ialah bentuk sederhana dari Model Markowitz. Selanjutnya dalam penerapan Model Indeks Tunggal ini dapat digunakan untuk dilakukannya perhitungan return ekspektasi dan risiko portofolio (Hartono J, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , hal ini semakin meyakinkan para peneliti untuk melaksanakan observasi terkait pembentukan portofolio optimal yang terdiri dari berbagai saham di Indonesia yang berjudul **“Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi pada Saham yang terdaftar dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang didapatkan dari latar belakang diatas yaitu:

1. Apa saja saham yang dapat membentuk portofolio optimal pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia?
2. Berapakah besarnya proporsi dana dari tiap-tiap saham pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia dalam pembentukan portofolio optimal?
3. Berapakah besarnya *expected return* dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk oleh saham yang tercatat pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian dari adanya rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui saham pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia yang dapat membentuk portofolio optimal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya proporsi dana dari tiap-tiap saham pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia dalam pembentukan portofolio optimal
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya *expected return* dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk pada saham yang tercatat pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teori

Harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi atau rujukan peneliti lain dan untuk menambah pengetahuan umum serta wawasan mengenai portofolio dan manajemen investasi, khususnya perihal pembentukan portofolio optimal kepada para peneliti yang membaca.

2. Manfaat Praktis

Harapannya dengan dilakukan penelitian ini mampu menunjang para investor dan calon investor saat mengambil ketetapan terkait pembentukan portofolio yang optimal.